

KAJIAN TATA RUANG DAN EKONOMI KECAMATAN LAWEYAN KOTA SURAKARTA



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I
pada Jurusan Geografi Fakultas Geografi**

Oleh:

ABKAR FEBRIAN PUTRA

E 100 160 067

**PROGRAM STUDI GEOGRAFI
FAKULTAS GEOGRAFI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2020**

HALAMAN PERSETUJUAN

**KAJIAN TATA RUANG DAN EKONOMI KECAMATAN LAWEYAN
KOTA SURAKARTA**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

ABKAR FEBRIAN PUTRA

E100160067

Telah diperiksa dan disetujui oleh:

Dosen Pembimbing



Ir. Taryono, M.Si

HALAMAN PENGESAHAN

**KAJIAN TATA RUANG DAN EKONOMI KECAMATAN LAWEYAN
KOTA SURAKARTA**

OLEH:

ABKAR FEBRIAN PUTRA

E 100160067

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Fakultas Geografi

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Pada hari Kamis, 26/1/2020

dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji:

1. Ir. Taryono, M. Si

(Ketua Dewan Penguji)

(.....)

2. Drs. Priyono, M. Si

(Anggota I Dewan Penguji)

(.....)

3. M Iqbal Taufiqurrahman Sunariya, M.Sc., M.URP

(Anggota II Dewan Penguji)

(.....)



Dekan,

(Signature of Dekan)

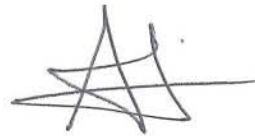
Drs. Yuli Priyana, M.Si.

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 7 November 2020



Abkar Febrian Putra

KAJIAN TATA RUANG DAN EKONOMI KECAMATAN LAWEYAN KOTA SURAKARTA

Abstrak

Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) merupakan salah satu tolak ukur rencana dalam pengembangan wilayah. Kota Surakarta sudah memiliki Peraturan Daerah mengenai RTRW sejak tahun 2012, tetapi permasalahannya 1. Ditemukan adanya ketidakseuaian dalam penereapannya, dalam contoh yang seharusnya pemanfaatan ruang tepat sasaran tetapi pada kenyataan di lapangan tidak seperti pada rencana, dan 2. Apakah dengan pemanfaatan ruang yang sekarang dapat memberikan dampak pada ekonomi. Tujuan penelitian ini adalah; 1. Menganalisis Pemanfaatan Ruang setelah adanya rencana tata ruang wilayah, dan 2. Mengkaji pengaruh tata ruang terhadap pertumbuhan ekonomi sebelum dan sesudah adanya rencana tata ruang wilayah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif deskriptif yang bertujuan mendeskripsikan pemanfaatan lahan aktual dan kaitannya dengan Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Surakarta dengan pendekatan analisis data sekunder. Dengan hasil tujuan yang pertama adalah Kesesuaian Renca Tata Ruang Wilayah dengan penggunaan lahan aktual tahun 2020 mencapai angka 85,32% dengan Kelurahan Pajang, dan Purwosari yang memiliki tingkat Kesesuaian paling tinggi, kurang sesuai 13,37% dengan Kelurahan Jajar, Sondakan, Sriwedari, dan Panularan yang memiliki kekurangan sesuai paling besar, dan tidak sesuai 1,31% dengan Kelurahan Karangasem, Jajar, Kerten, dan sedikit di Kelurahan Sondakan dan Laweyan yang memiliki ketidak sesuaian penggunaan lahannya, yang mana menunjukkan bahwa tingkat kesesuaian penggunaan lahan dengan RTRW di Kecamatan Laweyan sudah baik. Kemudian tujuan kedua menunjukkan Jumlah industri baik industri pengolahan, perdagangan, maupun jasa meningkat pesat dalam 10 tahun terakhir, dan mayoritas sudah sesuai dengan RTRW. Secara keseluruhan ekonomi Kecamatan Laweyan meningkat pesat pada hampir seluruh bidang usaha terutama Konstruksi-Real Estate, Pengangkutan dan Perhubungan. Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) berpengaruh dalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi karena salah satu fokus dari peraturan RTRW Kota Surakarta adalah meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dengan RTRW para stakeholder dapat mengetahui arah untuk penetapan investasi pembangunan, kemudian dengan menempatkan pemanfaatan ruang secara semestinya dapat membuat Kecamatan Laweyan aman, nyaman, produktif, dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Kecamatan Laweyan, Kesesuaian Penggunaan Lahan dengan RTRW, Pertumbuhan Ekonomi.

Abstract

The Regional Spatial Plan is one of the benchmarks for plans in regional development. The city of Surakarta has had a Regional Regulation regarding RTRW since 2012, but the problems are 1. There is a mismatch in its application, in the example that the use of space should be right on target but in reality on the

field it is not as planned, and 2. Is the current use of space possible to have an impact on the economy? The objectives of this research are; 1. Analyze Spatial Utilization after the existence of a regional spatial plan, and 2. Assess the effect of spatial planning on economic growth before and after the existence of a regional spatial plan. The method used in this research is descriptive quantitative method which aims to describe the actual land use and its relation to the Surakarta City Spatial Plan with a secondary data analysis approach. With the results of the first objective is the suitability of the Regional Spatial Plan with the actual land use in 2020 reaching 85.32% with Pajang and Purwosari sub-district which have the highest level of suitability, 13.37% less suitable with Jajar, Sondakan, Sriwedari, and Panularan which had the greatest discrepancy, and were not in accordance with 1.31% with Karangasem, Jajar, Kerten, and a few in Sondakan and Laweyan which had mismatched land use, which shows that the level of land use suitability was The Regional Spatial Plan in Laweyan District is good. Then the second objective shows the number of industries both processing, trade and service industries have increased rapidly in the last 10 years, and the majority are in accordance with the Regional Spatial Plan. Overall, the economy of Laweyan District has increased rapidly in almost all business sectors, especially Construction and Real Estate, Transportation and Transportation. The Regional Spatial Plan is influential in realizing economic growth because one of the focuses of the Surakarta City Regional Spatial Plan regulation is to improve the welfare of the community, with Regional Spatial Plan stakeholders can know the direction for determining development investment, then placing proper use of space that can make Laweyan District safe, comfortable, productive, and sustainable.

Keywords: Laweyan District, Land Use Suitability with Regional Spatial Planning, Economic Growth.

1. PENDAHULUAN

Manusia merupakan makhluk berbudaya karena memiliki akal. Setiap individu mempunyai keinginan yang kadang tidak sama dengan masyarakat. Pertentangan tersebut menimbulkan suatu pemikiran tentang suatu perencanaan dan pengaturan, supaya dalam pengembangan kualitas kehidupan dapat berjalan dengan baik (Ernan Rustiadi, dkk. 2010). Ruang terdiri dari dua yaitu lahan dan atmosfer, lahan dibedakan menjadi tanah dan air, ruang merupakan bagian dari alam yang dapat menimbulkan suatu pertentangan jika tidak diatur dan direncanakan dengan benar.

Tata ruang adalah wujud struktur ruang dan pola pemanfaatan ruang, terencana ataupun tidak. Pola pemanfaatan ruang adalah distribusi untuk ruang dalam suatu wilayah yang meliputi peruntukan ruang untuk fungsi lindung dan

peruntukan ruang untuk fungsi budidaya. Dalam UU Perencanaan, baik UU No 24 tahun 1994 maupun UU no 26 tahun 2007. Menyebutkan pembagian kawasan atas kawasan lindung dan kawasan budidaya. Kawasan lindung adalah wilayah yang ditetapkan dengan fungsi utama melindungi kelestarian lingkungan hidup yang mencakup sumber daya alam dan sumber daya buatan. Sementara kawasan budi daya adalah wilayah yang ditetapkan dengan fungsi utama untuk dibudidayakan atas dasar kondisi dan potensi sumber daya alam, sumber daya manusia, dan sumber daya buatan.

Kecamatan Laweyan terletak di bagian barat kota Surakarta. Kecamatan ini terkenal karena penduduknya banyak yang menjadi produsen dan pedagang batik, sejak dulu sampai sekarang. Disinilah tempat berdirinya Sarekat Dagang Islam, asosiasi dagang pertama yang didirikan oleh para produsen dan pedagang batik pribumi, pada tahun 1912. Kecamatan Laweyan memiliki 11 Kelurahan dengan jumlah total penduduk sebesar 100.861 Jiwa (Laweyan Dalam Angka 2018).

Laweyan merupakan wilayah yang padat, selain padat permukiman tetapi penuh juga dengan pusat kegiatan ekonomi seperti mal, restaurant, hotel, dll. Dengan keadaan Kecamatan Laweyan yang padat dengan aktivitas ekonomi, pasti ada peraturan yang mengatur penggunaan ruang agar ruang di Kecamatan Laweyan dapat digunakan secara ideal, dan dari aktivitas ekonomi di Kecamatan Laweyan yang selalu tumbuh setiap tahun seberapa besar aktivitas tersebut mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Kecamatan Laweyan.

Penelitian ini akan membahas mengenai dampak dari perubahan tata ruang dengan tumbuhnya ekonomi di Kecamatan Laweyan pada tahun 2012 dan perubahan yang terjadi pada tahun 2019. Apakah dengan ditetapkannya Perda mengenai RTRW pada tahun 2012 dapat membuat Kecamatan Laweyan Kota Surakarta lebih tertata, dan lebih dari itu bagaimana pengaruhnya terhadap ekonomi di Kecamatan Laweyan Kota Surakarta.

2. METODE

Pengambilan sampel menggunakan Cluster random sampling, metode ini digunakan bilamana populasi tidak terdiri dari individu-individu, melainkan

terdiri dari kelompok-kelompok individu atau kluster. Teknik sampling daerah digunakan untuk menentukan sampel bila objek yang akan diteliti atau sumber data sangat luas (Margono, 2004). Klaster yang diambil untuk sampel adalah klaster tiap daerah sesuai pola ruang, yaitu kluster kawasan industri batik, daerah ruko, perdagangan, perkantoran, dll.

Pengolahan dilakukan dengan melihat hubungan tata ruang terhadap ekonomi, untuk mengetahui kesinambungan antara pengaruh tata ruang dengan ekonomi kecamatan Laweyan adalah dengan mencocokkan hasil observasi dengan data sekunder. Observasi dilakukan tanpa partisipan, selain karena observasi hanya mencocokkan ruang (bangunan) tetapi juga agar tidak mengganggu aktivitas masyarakat.

Metode analisis menggunakan analisis deskriptif yang bertujuan mendeskripsikan pemanfaatan lahan aktual dan kaitannya dengan Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Surakarta. Dalam mengadopsi pendekatan keruangan ini peneliti dapat mendasarkan analisisnya pada satu atau gabungan beberapa tema (Yunus, 2010). Analisis keruangan tersebut bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kesesuaian pemanfaatan lahan.

Metode analisis yang digunakan adalah analisis korelasi yang bertujuan untuk mengubah sekumpulan data mentah menjadi bentuk yang lebih mudah dipahami yang berbentuk informasi yang lebih ringkas (Istijanto, 2009), menghubungkan antara tata ruang dengan dampak yang ditimbulkan terhadap ekonomi wilayah dan jika berpengaruh maupun tidak berpengaruh apa alasannya. Metode deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan data yang terkumpul tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2014).

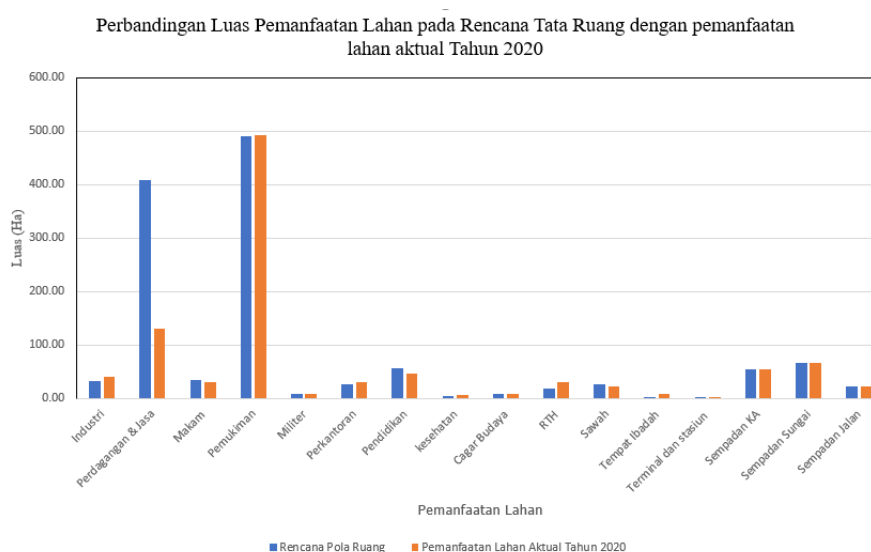
3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Kesesuaian Penggunaan Lahan Aktual Terhadap Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kecamatan Laweyan Kota Surakarta

Kecamatan Laweyan paling banyak dimanfaatkan sebagai pemukiman, dan Perdagangan Jasa, kemudian penggunaan paling rendah yaitu untuk keperluan

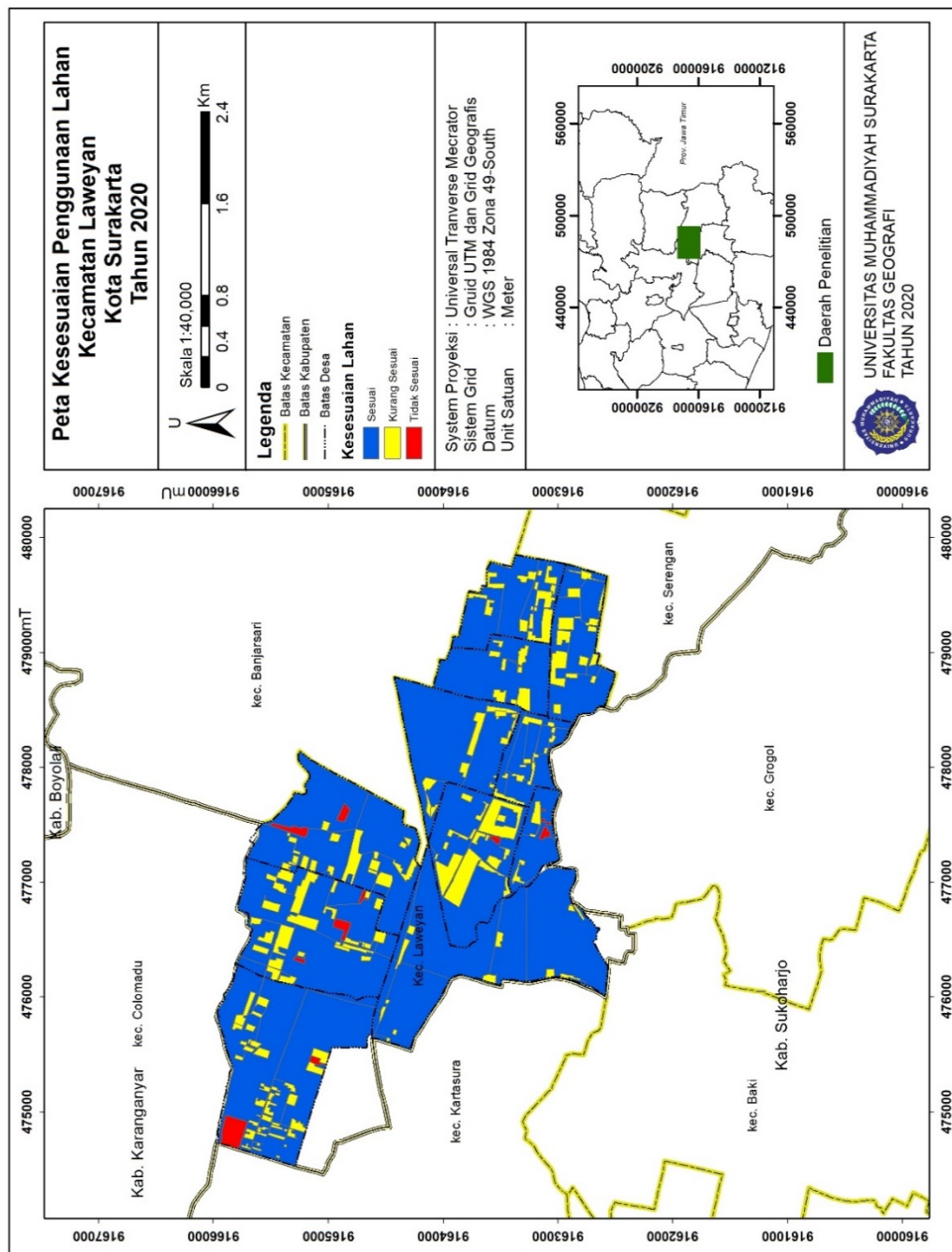
militer, kesehatan, cagar budaya, dan tempat ibadah. Menurut RTRW yang memprioritaskan Kecamatan Laweyan sebagai pelayanan Pariwisata Budaya yang mana berada di Kampung Batik Laweyan, dan di Kawasan Sriwedari, Perdagangan dan Jasa yang berada di sepanjang jalan Arteri, Kolektor, dan di Kawasan CBD yaitu di Kelurahan Sriwedari dan Penumpung, Olah Raga berada di Kawasan Stadion Sriwedari, dan Industri Kreatif yang terpusat di daerah Kelurahan Bumi, Laweyan, dan Sondakan.

Bila dibandingkan antara Rencana yang ditetapkan Pemerintah dengan penggunaan lahan aktual maka Kecamatan Laweyan sudah cukup sesuai tetapi masih ada jenis pemanfaatan yang masih kurang sesuai yaitu pemanfaatan untuk jenis perdagangan dan jasa. Apabila sektor untuk perdagangan dan jasa sesuai dengan rencana yang dibuat oleh pemerintah kota maka ekonomi Kecamatan Laweyan akan tumbuh lebih pesat.



Gambar 1 Perbandingan Luas Pemanfaatan Lahan

Sumber: DPUPR dan Penulis (2020)

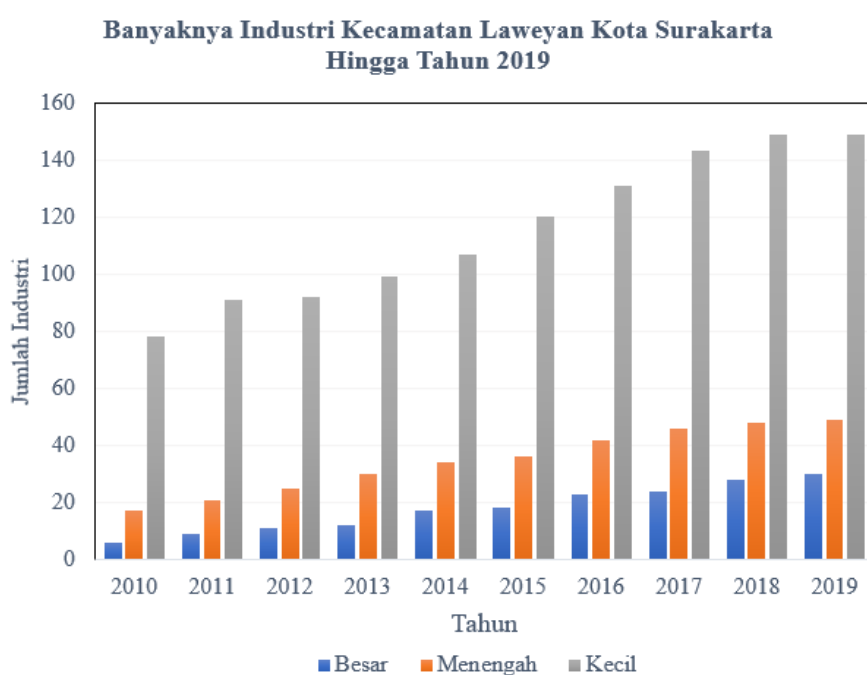


Gambar 2 Peta Kesesuaian Penggunaan Lahan

Bila dibandingkan antara Rencana yang ditetapkan Pemerintah dengan penggunaan lahan aktual maka Kecamatan Laweyan sudah cukup sesuai tetapi masih ada jenis pemanfaatan yang masih kurang sesuai yaitu pemanfaatan untuk jenis perdagangan dan jasa. Apabila sektor untuk perdagangan dan jasa sesuai dengan rencana yang dibuat oleh pemerintah kota maka ekonomi Kecamatan Laweyan akan tumbuh pesat.

3.2 Ekonomi Kecamatan Laweyan

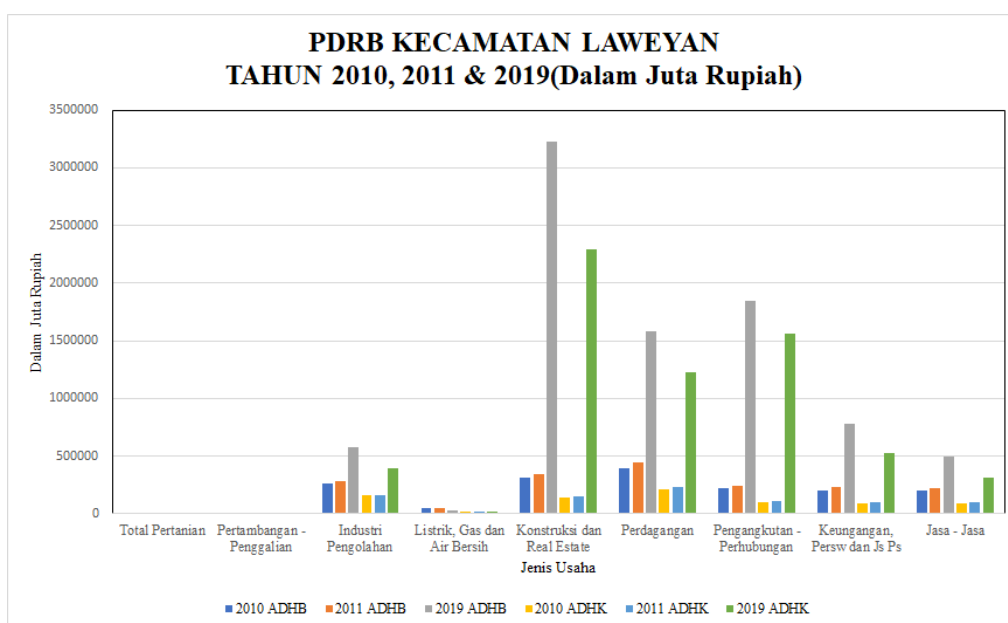
Pertumbuhan sektor industri di Kecamatan Laweyan setelah ditetapkan Rencana Tata Ruang Wilayah selalu meningkat setiap tahunnya, bahkan dalam 10 tahun terakhir jumlahnya meningkat hingga lebih dari tiga kali lipat, tidak hanya pertumbuhan yang cepat tetapi industri- industri yang ada terutama industri besar dan menengah berada pada wilayah yang sudah ditetapkan Pemerintah atau sudah mematuhi Rencana Tata Ruang Wilayah yang ditetapkan. Walaupun industri berkembang pesat tetapi tidak merusak tatanan kota yang sudah dibuat, terkecuali untuk industri kecil karena industri kecil tidak memerlukan wilayah yang luas maka industri kecil dapat atau boleh dijalankan dimana saja seperti di daerah industri itu sendiri, daerah perkantoran, maupun pemukiman.



Gambar 3 Jumlah industri tahun 2010 - 2019
Sumber: Disnakerperin

Pertumbuhan tertinggi terjadi pada sektor konstruksi- real estate yang dikarenakan tumbuhnya industri dan perumahan sepanjang 2010 hingga 2019 membuat perputaran uang pada sektor ini sangat tinggi pada tahun 2019, diikuti

dengan sektor pengangkutan- perhubungan yang dipengaruhi karena pertumbuhan teknologi masyarakat dapat mudah mengakses jaringan transportasi seperti transportasi online kemudian dengan meningkatnya penjualan melalui internet maka dibutuhkan kurir untuk mengirim barang tersebut maka banyak tumbuh jasa pengiriman barang, dan sektor perdagangan tumbuh pesat karena semakin ramainya Kota Surakarta maka kebutuhan masyarakat juga meningkat, maka disitu menjadi peluang para pedagang untuk memenuhi kebutuhan tersebut.



Gambar 4 PDRB Kecamatan Laweyan.

Keterangan:

ADHB: Atas Dasar Harga Berlaku

ADHK: Atas Dasar Harga Konstan

3.3 Pembahasan

Kecamatan Laweyan merupakan gerbang masuk Kota Surakarta bagian barat, yang secara otomatis dilalui oleh jalan utama atau arteri, selain itu Kecamatan Laweyan memiliki stasiun kereta api, juga dekat dengan bandar udara, terminal induk dan pintu toll, dengan kondisi ini Kecamatan Laweyan menjadi lokasi yang strategis baik untuk mendirikan usaha baik itu produksi maupun retail

karena dilalui jalan Arteri dan dekat dengan pintu toll, ataupun bertempat tinggal karena tingkat aksesibilitas ke segala tempat mudah.

Kesesuaian Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) dengan pemanfaatan ruang tahun 2020, seperti yang ditunjukkan pada tabel lampiran A mengenai kesesuaian penggunaan lahan, menunjukkan bahwa tingkat kesesuaian sudah tinggi yaitu 85,32%, kurang sesuai 13,37%, dan tidak sesuai 1,31%. Ini menandakan bahwa tingkat ketaatan dalam pemanfaatan lahan di Kecamatan Laweyan Kota Surakarta sudah tinggi. Sekarang tinggal bagaimana pemerintah Kota Surakarta mengatur wilayah yang kurang sesuai dan tidak sesuai pemanfaatan lahannya dengan RTRW.

Industri Kecamatan Laweyan dari tahun 2010 hingga tahun 2019 mengalami peningkatan yang signifikan yaitu naik sekitar tiga kali lipat dalam kurun waktu 10 tahun saja, walau jumlah industri naik secara signifikan tetapi industri besar dan menengah mayoritas sudah menempati lokasi yang sesuai dengan yang ditetapkan oleh Pemerintah Kota Surakarta, untuk industri kecil mereka boleh berada pada daerah pemukiman karena biasanya industri ini hanya memproduksi skala rumahan

Tujuan dibentuknya peraturan mengenai Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) adalah supaya dapat mengarahkan dan menterpadukan pembangunan di Kota Surakarta, walau masih ada beberapa tempat yang masih kurang sesuai karena lahan perkotaan bersifat kurang fleksibel terhadap perubahan. Kecamatan Laweyan mendapat dampak yang positif dari adanya RTRW tersebut, dalam bidang ekonomi yang meningkat pesat kawasan perdagangan jasa masih digunakan sebagai daerah pemukiman saja, tetapi ada kemungkinan kawasan perdagangan jasa untuk tumbuh tingkat pemanfaatan kawasannya yang sesuai dengan RTRW, walaupun harga tanah selalu meningkat, dengan menganut Teori Sewa Ekonomi, pola persebaran penggunaan lahan yang efisien akan tercipta dengan sendirinya karena ada persaingan antara berbagai kegiatan untuk mendapatkan lokasi yang diinginkan dengan menawar pada tingkatan sewa yang bermacam-macam. Semakin dekat dengan *Central Business District* (CBD) maka harga lahan akan semakin mahal, akan tetapi keuntungan lain yang didapatkan

adalah mendapatkan lokasi yang lebih strategis dan mengurangi ongkos transport bagi perusahaan yang akan membeli lahan tersebut.

Kecamatan Laweyan bagian timur, yaitu Kecamatan Sriwedari, Penumping, Panularan, Purwosari, Sondakan, Laweyan, dan Bumi menurut RTRW banyak yang seharusnya merupakan Kawasan perdagangan dan jasa tetapi penggunaan lahannya masih didominasi pemukiman, bila penggunaan lahannya berupa Kawasan perdagangan dan jasa maka ekonomi Kecamatan Laweyan akan lebih meningkat lagi tanpa mengganggu RTRW yang sudah dibuat oleh Pemerintah Kota Surakarta. Hal ini dapat terjadi karena terdapat faktor penarik seperti kemudahan fungsional, karena Kelurahan Sriwedari, Panularan, dan Penumping masuk pada bagian dalam kota, yang memang menjanjikan kemudahan bisnis karena hampir seluruh fungsi kota berada dan mengelompok di *central zone*, bahkan zona *central zone* di Kota Surakarta tidak hanya menjadi pusat kegiatan untuk wilayah Kota Surakarta tetapi juga menjadi pusat kegiatan dari Eks Karisidenan Surakarta, ini merupakan kekuatan fungsional dari *central zone* Kota Surakarta.

RTRW merupakan salah satu instrumen pemerintah Kota Surakarta dalam meningkatkan investasi, karena dengan adanya RTRW para investor dapat mengetahui wilayah mana yang boleh didirikan bangunan untuk usaha untuk industry produksi maupun retail. Karena bila perusahaan mendirikan bangunan yang sesuai dengan RTRW mereka mendapat beberapa insentif, seperti percepatan izin, mendapat keringanan pajak, mendapat subsidi silang, mendapat imbalan, dan pemberian penghargaan. Sedangkan bila tidak menepati atau tidak sesuai dengan RTRW maka akan dikenakan disinsentif seperti pengenaan pajak yang tinggi, pembatasan penyediaan infrastruktur, persyaratan khusus dalam perijinan, dsb, dan dikenakan pula sanksi dari peringatan tertulis, penghentian sementara kegiatan hingga pencabutan izin dan denda administratif. Selengkapnya tercantum dalam Perda Kota Surakarta Tahun 2012 mengenai Rencana Tata Ruang Wilayah Bagian Keempat, yaitu Insentif dan Disinsentif dan Bagian Kelima, yaitu Sanksi.

Dengan adanya RTRW ini maka harapan Pemkot Surakarta untuk mewujudkan Kota Surakarta terutama di Kecamatan Laweyan menjadi wilayah yang aman, nyaman, dan sejahtera dapat terwujud apabila Pemkot Surakarta dapat mengendalikan pemanfaatan ruang sesuai dengan peraturan dan mempermudah para *shareholder* dan *stakeholder* yang sudah sesuai dengan aturan dalam mendirikan usaha di Kota Surakarta. Karena apabila peraturan sudah jelas, infrastruktur memadai, dan birokrasi yang cepat maka sebuah daerah akan cepat berkembang.

Jumlah industri yang meningkat hampir tiga kali lipat dalam kurun waktu sepuluh tahun dan tingkat PDRB yang sangat mencolok perbedaannya pada satu dekade terakhir. Dapat disimpulkan bahwa dengan adanya RTRW ini berpengaruh dalam bidang Ekonomi di Kecamatan Laweyan Kota Surakarta karena para *stakeholder* dan *shareholder* sudah mengetahui wilayah yang boleh dan tidak boleh untuk mendirikan bangunan komersial. Pemkot Surakarta merencanakan tata ruang ini pasti mempertimbangkan banyak hal, salah satunya adalah kemudahan akses supaya para *stakeholder* dan *shareholder* ini tertarik untuk berinvestasi.

4. PENUTUP

4.1 Kesimpulan

- 1) Kesesuaian Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) dengan penggunaan lahan aktual tahun 2020 mencapai angka 85.32% dengan Kelurahan Pajang, dan Purwosari yang memiliki tingkat Kesesuaian paling tinggi, kurang sesuai 13.37% dengan Kelurahan Jajar, Sondakan, Sriwedari, dan Panularan yang memiliki kekurangan sesuai paling besar, dan tidak sesuai 1.31% dengan Kelurahan Karangasem, Jajar, Kerten, dan sedikit di Kelurahan Sondakan dan Laweyan yang memiliki ketidak sesuaian penggunaan lahannya, yang mana menunjukkan bahwa tingkat kesesuaian penggunaan lahan dengan RTRW di Kecamatan Laweyan sudah baik.
- 2) Jumlah industri baik industri pengolahan, perdagangan, maupun jasa meningkat pesat dalam 10 tahun terakhir, dan mayoritas sudah sesuai

dengan RTRW. Secara keseluruhan ekonomi Kecamatan Laweyan meningkat pesat pada hampir seluruh bidang usaha terutama Konstruksi-Real Estate, Pengangkutan – Perhubungan. Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) berpengaruh dalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi karena salah satu fokus dari peraturan RTRW Kota Surakarta adalah meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dengan RTRW para stakeholder dapat mengetahui arah untuk penetapan investasi pembangunan, kemudian dengan menempatkan pemanfaatan ruang secara semestinya dapat membuat Kecamatan Laweyan aman, nyaman, produktif, dan berkelanjutan.

4.2 Saran

- .1) Pemerintah seharusnya memberikan sosialisasi kepada masyarakat mengenai adanya Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) ini sehingga masyarakat dapat mengerti maksud dan tujuan dibentuknya RTRW.
- 2) Diharapkan pemerintah dapat menindak penyalahgunaan penggunaan lahan.
- .3) Diharapkan masyarakat dapat memanfaatkan lahan dengan optimal tanpa harus bertentangan dengan peraturan Rencana Tata Ruang Wilayah.

DAFTAR PUSTAKA

- (2013) *Peta Tematik Indonesia: Penggunaan Lahan*, [online], dari: www.petatematikindo.wordpress.com [20 Maret 2020].
- (2017) *Kependudukan*, [online], dari www.bps.go.id [11 Maret 2020]
- (2019) *Pengertian SIG, Manfaat Komponen, dan Ruang Lingkupnya*, [online], dari www.seputarpengetahuan.co.id [20 Maret 2020]
- Ariyati Rieke, (2017). Analisis Perkembangan Permukiman Di Kecamatan Laweyan Tahun 2006-2015. UMS
- Arsyad, L. (1999) *Pengantar Perencanaan dan Pembangunan Ekonomi Daerah*,
- Baidillah I. Bashra, (2019). Analisis Kontaminasi Escherichia Coli Dalam Airtanah Penyebab Epidem Diare Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Pajang. UMS
- Developer, MediaIndonesia. (2018) *Ekonomi Surakarta Diprediksi Tumbuh Lebih Baik*, [online], dari: www.mediaindonesia.com [19 Maret 2020]

- Istijanto. (2009). *Aplikasi Praktis Riset Pemasaran*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Nurhadi. (2002), *Rencana Tata Ruang Wilayah Perkotaan* , Tarsito Edisi Pertama, BPFE, Yogyakarta.
- Nuryadin, Muhammad Birusman (2014). *Pentingnya Pendidikan Ekonomi Untuk Terwujudnya Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga Yang Baik*. IAIN Samarinda. Samarinda.
- Putra B Setya, (2019). *Evaluasi Lahan Terbangun Aktual Terhadap Rencana Tata Ruang Wilayah Tahun 2011-2031 Di Kabupaten Klaten*. UMS
- Rustiadi, Ernan, Sunsun Saefulhakim, dan Dyah R. Panuju. 2009. *Perencanaan dan Pengembangan Wilayah*. Yogyakarta : Yayasan Pustaka Obor Indonesia
- Satria A.R. Darmayanti, (2018). *Analisis Penggunaan Lahan Aktual Terhadap Rencana Detail Tata Ruang (RDTR) Kecamatan Depok Kabupaten Sleman*. UMS
- Setiawan, Bayu dan Piggawati, Bitta. (2014) *Penentuan Prioritas Ruang Terbuka Hijau di Kecamatan Serengan Kota Surakarta*. Universitas Diponegoro.
- Sirojuzilam. (2007). *Perencanaan Tata Ruang dan Wilayah*. Wahana Hijau, Universitas Sumatra Utara.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Winata Arif, (2018). *Analisis Keruangan Perkembangan Ekonomi Wilayah Di Kabupaten Magelang Tahun 2010-2014*. UMS
- Yuhus, H.S (2010) *Metodologi Penelitian Wilayah Kontemporer*. Pustaka Pelajar. D.I.Yogyakarta: Yogyakarta.
- Yunus H. Sabari, (1978). *Konsep Perkembangan dan Pengembangan Daerah Perkotaan*. Fakultas Geografi. Universitas Gadjah Mada. Daerah Istimewa Yogyakarta
- Yunus H. Sabari, (2000). *Struktur Tata Ruang Kota*. Pustaka Pelajar. D.I.Yogyakarta: Yogyakarta.